

PERTUMBUHAN DAN MINAT WIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI

Sunarso ¹⁾

Nabella Rizky Wikharisma ²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi

e-mail: ¹⁾ sunarso66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi aktual wirausaha mahasiswa dan mengidentifikasi faktor penentu minat wirausaha mahasiswa dan merumuskan metode pendekatan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data primer diperoleh dari kuesioner 100 responden terpilih sedangkan data sekunder dari sub bagian kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta. Persoalannya adalah bagaimana menumbuhkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang memengaruhi mereka untuk memilih karier berwirausaha, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan kajian lebih lanjut. Tingkat kesiapterapan teknologi dalam penelitian ini pada tataran tingkat ke tiga, dengan indikator pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental. Kontribusi penelitian adalah memberikan pemahaman teoritis, metodologis dan praktis tentang peran wirausaha di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: mahasiswa wirausaha, motivasi wirausaha, mental wirausaha, jiwa wirausaha

Abstract

This study aims to explain the actual conditions of student entrepreneurship and identify the determinants of student entrepreneurship interest and formulate an approach method to increase student entrepreneurial interest at the Faculty of Economics, Unisri. Using a qualitative descriptive approach, primary data was obtained from a questionnaire. 100 respondents were selected while secondary data was from the student affairs sub-section of the Faculty of Economics, Unisri Surakarta. The problem is how to grow entrepreneurial interest among students and what factors influence them to choose an entrepreneurial career, becomes a question and requires further study. The level of technology readiness in this research is at the third level, with indicators of proof of concept functions and/or important characteristics analytically and experimentally. The research contribution is to provide theoretical, methodological and practical understanding of the role of entrepreneurship among students.

Keywords: *entrepreneurial students, entrepreneurial motivation, entrepreneurial mentality, entrepreneurial spirit*

PENDAHULUAN

Kemiskinan, kesenjangan sosial, pengangguran usia produktif, kelangkaan pangan dan menipisnya cadangan energi merupakan tantangan besar bagi bangsa Indonesia

memasuki pasar bebas dan persaingan global. Solusi yang bisa ditempuh untuk dapat keluar dari kompleksitas persoalan di atas menuntut jiwa, pikiran dan tindakan kreatif dan inovatif, di antaranya melalui penciptaan wirausaha muda (*young entrepreneur*) dalam jumlah dan kualitas memadai. Indonesia memiliki 95 persen usaha kecil, 3 persen usaha menengah, dan 2 persen usaha besar dengan penyerapan tenaga kerja oleh usaha kecil dan menengah mencapai 50 persen. Ini menunjukkan bahwa usaha kecil menengah tumbuh subur dan berkontribusi sangat signifikan pada pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

Ciputra (2011: 32) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia. Saat ini, ketika Amerika Serikat sudah memiliki 11,5 hingga 12 persen, Singapura 7 persen serta Cina dan Jepang 10 persen, maka wirausaha Indonesia baru mencapai 0,24 persen dari total 238 juta jiwa, dan itu berarti masih dibutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru. Padahal bangsa ini menghasilkan sekitar 700 ribu orang sarjana baru setiap tahunnya, dan memiliki kemampuan untuk melipatgandakan pertumbuhan ekonomi, pendapatan total maupun perkapita, menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan bilamana mampu meningkatkan jumlah wirausaha sukses dengan pemanfaatan teknologi yang tumbuh pesat dewasa ini. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah wirausaha di Indonesia melonjak dari 0,24 persen tahun 2018 menjadi 1,65 persen di akhir 2019, namun jumlah ini harus terus ditingkatkan menuju jumlah ideal, yakni 2 persen dari total penduduk. Sebab wirausaha yang akan menjadi penggerak pembangunan ekonomi tanah air. Faktanya, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Di tahun 2018 tercatat 10.000 lebih mahasiswa mengikuti program sarjana wirausaha, namun hanya 5.000-an yang merealisasikannya. Dari 4,8 juta mahasiswa hanya 7,4 persen yang meminati wirausaha (Kemenkop UKM, 2019).

Persoalannya adalah bagaimana menumbuhkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang memengaruhi mereka untuk memilih karier berwirausaha, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan kajian lebih lanjut. Hal-hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dengan rumusan permasalahan yang ingin dianalisis adalah bagaimana kondisi aktual (*existing condition*) wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri, faktor-faktor apa yang menentukan minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri, dan bagaimana metode pendekatan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi aktual (*existing condition*) wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan

mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan (Kemendikbud, 2012; Soegoto, 2011).

Zimmerer (2012:12) menyatakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karier mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu and Wu, 2012; Suherti dan Sirine, 2011).

Kewirausahaan sebagai perilaku yang terencana terkait dengan minat yang dimiliki oleh seseorang. Krueger dan Carsrud dalam Siswadi (2013) menekankan bahwa minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha. Hasil penelitian Gorman *et al.* (2012) serta Kourilsky dan Walstad (2013) juga menyatakan minat wirausaha pada diri mahasiswa adalah sumber berdirinya suatu usaha baru. Minat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee and Wong, 2014). Sejumlah faktor telah diprediksi dapat memengaruhi minat seseorang untuk berkarier sebagai wirausaha; seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha dan ketersediaan modal (Zain *et al.*, 2011; Kurnianto dan Sulistya, 2012). Priyanto (2014), menyebut jiwa wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan kontekstual. Faktor internal berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan yang memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi. Faktor psikologi dan sosio demografi juga ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan perilaku kewirausahaan. Faktor psikologi mencakup (i) kebutuhan untuk berprestasi/ *need of achievement*, (ii) inisiatif dan kreativitas, (iii) kecenderungan mengambil risiko/*the propensity to take risk*, (iv) kepercayaan diri dan *locus of control*, (v) *self-esteem* dan perilaku inovatif, (vi) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal, serta (vii) *leadership* (Hisrich and Peters, 2011:71; Rianti, 2013:38). Faktor sosio demografi meliputi jenis kelamin, umur dan pekerjaan orang tua (Rasheed, 2011; Nishanta, 2012). Faktor kontekstual bersama faktor internal dan eksternal merupakan kerangka integral yang memengaruhi minat wirausaha. Gurbuz dan Aykol (2014) menegaskan bahwa pendidikan, pengalaman dan pembekalan kewirausahaan sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan, di samping dukungan pihak akademik, sosial dan lingkungan usaha.

Meningkatkan jumlah wirausaha mahasiswa sekaligus menciptakan lapangan kerja baru di tataran lokal Jawa Tengah semakin penting dan mendesak mengingat kecenderungan bertambahnya pengangguran terdidik. Data BPS Jawa Tengah menunjukkan pengangguran intelektual lulusan perguruan tinggi mencapai lebih sepertiga dari pengangguran terbuka, sedangkan lulusan SLTA sederajat menyentuh 60 persen.

Ini fakta menyedihkan mengingat lapangan kerja sektor informal menjadi wirausahawan masih cukup potensial dengan memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi yang tersedia. Niode (2014: 98) mengatakan sektor UMKM potensial di Surakarta adalah pada bisnis jasa, eceran, distribusi, agribisnis/pertanian, dan bisnis manufaktur. Sedangkan Mopangga dkk (2013: 195) menyebutkan jagung dan ikan dapat diandalkan Provinsi Jawa Tengah menjadi kompetensi inti industri, UMKM serta peluang wirausaha mahasiswa.

2. Wirausahawan

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Wirausahawan adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Menurut Cantillon, wirausahawan adalah orang yang spesialis dalam mengambil risiko wirausahawan adalah mereka yang menghubungkan gagasan kreatif dengan tindakan dan struktur bisnis tertentu. Istilah yang begitu populer untuk seorang wirausahawan adalah seorang wirausahawan berfikir untuk mengambil keputusan dan mengambil keputusan untuk berfikir, dengan kata lain seorang wirausahawan adalah mereka yang mengambil tindakan. Setiap pemikiran yang dibangun menempatkan sisi keunikan, sesuatu yang dianggap oleh orang lain itu sederhana maka di mata seorang wirausahawan itu menjadi sesuatu yang luar biasa. Berbagai ide kreatif, bermunculan saat ia melihat suatu masalah tidak terselesaikan, karena makna dasarnya adalah setiap masalah di sana terdapat nilai jual saat kita bisa memberikan solusi atas masalah tersebut.

Istilah *intrapreneur* menurut Princhott adalah seorang yang memfokuskan pada inovasi dan kreativitas dan menransformasi suatu mimpi atau gagasan menjadi usaha yang menguntungkan yang dioperasikannya dalam lingkungan perusahaan. Jadi *intrapreneur* adalah seorang wirausaha yang bekerja dalam suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Unisri selama 6 bulan pada tahun 2021. Populasi penelitian berjumlah 1634 orang mahasiswa aktif dan terdaftar di sub bagian kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Unisri. Sampel ditarik secara sengaja (*purposive*) berjumlah 100 orang yang terdistribusi relatif merata disemua program studi. Kriteria pokok dari sampel (responden) adalah telah lulus Mata Kuliah Kewirausahaan cukup baik dengan minimal 3. Selain kriteria tersebut, terdapat beberapa kriteria tambahan yaitu:

- a. sudah dan atau belum pernah mengikuti pelatihan/ pembekalan kewirausahaan,
- b. sudah merintis usaha sendiri dan masih berjalan,
- c. usaha yang dirintisnya sudah berhenti karena berbagai faktor dan alasan, atau
- d. baru sebatas berniat membuka usaha sendiri.

Sampel yang tergolong kecil/sedikit harus dilakukan karena kurangnya jumlah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan wirausaha, pernah mengikuti pelatihan dan pembekalan wirausaha maupun pernah menyusun proposal usaha (*business plan*).

2. Data dan Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa menggunakan kuisioner tentang sifat/perilaku untuk mengukur tingkat kewirausahaan (Alma, 2012). Data yang diambil dari kuisioner adalah: identitas diri (nama, program studi, umur, jenis kelamin), pelatihan kewirausahaan yang pernah diikuti, rata-rata nilai mata kuliah kewirausahaan yang diperoleh masing-masing mahasiswa yang telah mengontraknya, latar belakang pekerjaan orang tua, pengalaman/apakah pernah melakukan kegiatan usaha selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Unisri terdiri dari: data jumlah mahasiswa reguler semua angkatan yang aktif tahun akademik 2020/2021, jumlah dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan latar belakang pendidikannya, struktur kurikulum dan sarana dan prasarana praktik yang dimiliki mahasiswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. pengamatan (*observation*), yaitu data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri,
- b. penyebaran kuesioner, yaitu memberikan kuesioner pada mahasiswa yang akan dijadikan responden, dan
- c. pendokumentasian, yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah tersedia di sub bagian kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Unisri.

4. Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan pertama, peneliti menindaklanjuti hasil observasi dan mencantumkan dalam daftar pendek (*shortlist*) mahasiswa pelaku wirausaha dan non wirausaha. Untuk mencapai tujuan kedua, digunakan analisis atas penilaian kuesioner sifat-sifat yang mencirikan seorang wirausahawan.

Mahasiswa dapat dikategorikan potensial melaksanakan wirausaha mahasiswa bila memiliki nilai mata kuliah Kewirausahaan di atas rata-rata, pernah mengikuti pelatihan terpadu kewirausahaan, berasal dari lingkungan keluarga wirausaha serta pernah mencoba berwirausaha. Untuk mencapai tujuan ketiga, digunakan analisis atas data sekunder. Lembaga dalam hal ini Fakultas Ekonomi Unisri secara relatif lebih mudah meningkatkan minat wirausaha mahasiswa bila ditunjang oleh banyaknya tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman dengan mata kuliah Kewirausahaan, struktur kurikulum yang mendukung program wirausaha mahasiswa, sarana dan prasarana praktik yang menunjang, jenis program lembaga terkait wirausaha mahasiswa serta alokasi anggaran yang memadai untuk pengembangan wirausaha mahasiswa.

a. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu atau menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang di anggap ahli. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri yang pernah menjalankan usaha, baik yang gagal dan berhasil menalankan usahanya sampai sekarang.

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi. Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu: nama responden, alamat, usia, jens kelamin. Data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi reponden sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan memahami hasil-hasil penelitan nanti.

ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , terhadap Y di mana variabel tersebut adalah motivasi wirausaha, mental wirausaha dan sebagai variabel independen dan jiwa wirausaha sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2015:165):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3 + e$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	9,585	2,066	0,043
Motivasi Wirausaha	0,246	2,485	0,016
Mental Wirausaha	0,102	0,582	0,033
Uji F = 8,542			0,000
Koefisien Determinasi = 0,860			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$Y = 9,585 + 0,246 X_1 + 0,102 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah :

a : 9,585 artinya jika motivasi wirausaha (X_1) sama dengan 0, maka jiwa wirausaha (Y) pada mahasiswa FE Unisri adalah positif.

b_1 : 0,246 artinya pengaruh variabel motivasi wirausaha (X_1), terhadap jiwa wirausaha (Y) 0,246 artinya motivasi wirausaha meningkat, maka dapat meningkatkan jiwa wirausaha (Y), dengan asumsi variabel mental wirausaha (X_2) dan (X_3) dianggap tetap.

b_2 : 0,102 artinya pengaruh variabel mental wirausaha (X_2), terhadap jiwa wirausaha (Y) 0,102 artinya apabila mental wirausaha meningkat, maka dapat meningkatkan jiwa wirausaha (Y), dengan asumsi variabel motivasi wirausaha (X_1) dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka variabel yang dominan berpengaruh terhadap jiwa wirausaha mahasiswa FE Unisri adalah variabel motivasi wirausaha (X_1), karena koefisien regresinya paling besar yaitu 0,246.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas yaitu motivasi wirausaha (X_1), mental wirausaha (X_2) dan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu jiwa wirausaha (Y) mahasiswa FE Unisri. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS seperti pada tabel I di atas

Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

a. Pengujian signifikan pengaruh motivasi wirausaha (X_1) terhadap jiwa wirausaha (Y) adalah :

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu motivasi wirausaha (X_1) terhadap variabel terikat yaitu kinerja (Y) mahasiswa FE Unisri.

$H_a : \beta \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu motivasi wirausaha (X_1) terhadap variabel terikat yaitu kinerja (Y) mahasiswa FE Unisri.

2) Menentukan *level of significance* (α) = 5% atau 0,05

3) Kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $p\text{-value} \geq 0,05$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq 0,05$

4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,485 dengan $p\text{-value}$ $0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan motivasi wirausaha (X_1) terhadap jiwa wirausaha (Y), sehingga hipotesis ke-1 yang menyatakan bahwa “motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha mahasiswa FE Unisri” terbukti kebenarannya.

b. Pengujian signifikan pengaruh mental wirausaha (X_2) terhadap jiwa wirausaha (Y) adalah :

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu mental wirausaha (X_2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja (Y) mahasiswa FE Unisri.

$H_a : \beta \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu mental wirausaha (X_2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja (Y) mahasiswa FE Unisri.

2) Menentukan *level of significance* (α) = 5% atau 0,05

3) Kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $p\text{-value} \geq 0,05$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq 0,05$

4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -0,582 dengan $p\text{-value}$ $0,567 \geq 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh

signifikan mental wirausaha (X_2) terhadap jiwa wirausaha (Y), sehingga hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa “mental wirausaha berpengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha mahasiswa FE Unisri” terbukti kebenarannya.

2. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F ini digunakan untuk menguji ketepatan model pengaruh variabel bebas yaitu motivasi wirausaha (X_1), mental wirausaha (X_2) dan (X_3) terhadap jiwa wirausaha (Y) mahasiswa FE Unisri. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS sebagai pada tabel 1 di atas.

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

a. Menyusun hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, model yang digunakan untuk menguji variabel bebas yaitu motivasi wirausaha (X_1), mental wirausaha (X_2) dan (X_3) terhadap jiwa wirausaha (Y) mahasiswa FE Unisri.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, model yang digunakan untuk menguji variabel bebas yaitu motivasi wirausaha (X_1), mental wirausaha (X_2) dan (X_3) terhadap jiwa wirausaha (Y) mahasiswa FE Unisri.

b. Menentukan *level of significance* (α) 5% atau 0,05

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $p \text{ value} \geq 0,05$

H_0 ditolak bila $p \text{ value} < 0,05$

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh nilai F hitung sebesar 8,542 dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan untuk menguji variabel bebas motivasi wirausaha (X_1), dan mental wirausaha (X_2) dan terhadap variabel terikat jiwa wirausaha (Y) mahasiswa FE Unisri sudah tepat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yaitu motivasi wirausaha (X_1), dan mental wirausaha (X_2) terhadap variabel terikat jiwa wirausaha (Y) mahasiswa FE Unisri. Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,096 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu motivasi wirausaha (X_1), mental wirausaha (X_2) dan (X_3) terhadap variabel terikat jiwa wirausaha (Y) mahasiswa FE Unisri sebesar 86% sedangkan sisanya $(100\% - 86\%) = 14\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Studi mengenai faktor determinan minat wirausaha mahasiswa masih terbuka luas untuk dielaborasi dalam berbagai konteks. Penelitian ini didasari oleh masalah rendahnya minat mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk berwirausaha. Data yang kami peroleh ini menunjukkan bahwa sebelum tahun 2019 tidak ada mahasiswa FE UNISRI baik secara perorangan maupun kelompok yang lolos seleksi administrasi (tahap I). Mahasiswa FE yang kami pilih secara acak yang bertemu di koridor kampus, bila ditanyakan tentang rencana setelah lulus kuliah, baik mahasiswa tingkat pertama (semester awal), tingkat menengah maupun tingkat akhir (semester tujuh ke atas),

kebanyakan memilih ingin menjadi pegawai negeri sipil (ASN) meskipun mereka tahu bahwa kesempatan untuk menjadi ASN sangat terbatas karena kuota dan formasi yang semakin kecil. Bahkan belakangan media cetak melaporkan terjadi sejumlah kasus penyuapan/penyogokan hingga puluhan juta rupiah yang harus diberikan peminat ASN kepada oknum-oknum yang menjanjikan dapat meluluskan. Alternatif lain, mereka ingin menjadi karyawan perusahaan dan pekerja sektor formal lainnya. Setali tiga uang dengan peluang menjadi ASN, kesempatan kerja di sektor ini juga makin terbatas karena standar/ kualifikasi pelamar yang ditentukan penyedia pekerjaan cukup tinggi dan persaingan yang ketat akibat kualifikasi pelamar yang cukup tinggi.

Kegiatan sosialisasi dan penelitian terkait upaya pengembangan wirausaha baru di Jawa Tengah telah dilaksanakan beberapa tahun terakhir ini. Di internal kampus Unisri, kami integrasikan pembelajaran berbasis hasil riset (*research based learning*) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). RBL dan SCL mengarahkan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan kemampuannya secara mandiri sehingga tumbuh pemahaman dan motivasi berwirausaha serta kemampuan menulis proposal usaha (bisnis plan) yang baik. Mahasiswa belajar berwirausaha berdasarkan teori dan bukti empiris di lapangan (*contextual teaching learning*) sehingga semakin tertarik untuk berwirausaha, membuka lapangan kerja dan menciptakan pendapatan dan kesejahteraan bagi diri sendiri dan masyarakat di lingkungannya kelak.

Secara umum, faktor penentu wirausaha mahasiswa di FE Unisri dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian besar, yakni faktor internal (sikap dan kepribadian), eksternal (keluarga dan lingkungan sosial) dan kontekstual (dukungan pendidikan, pengalaman dan pembekalan kewirausahaan).

Dari 12 pertanyaan tentang motivasi berwirausaha terdapat beberapa faktor yang cukup dominan dipilih oleh responden. 52 persen setuju dan 22 persen sangat setuju bahwa mereka berani menerima tantangan dan peluang bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan di FE Unisri sudah dalam jalur yang benar dan memberi kesan bahwa sebagai pembeda dari yang bukan wirausaha, dibutuhkan karakter keberanian mengambil risiko.

Masing-masing 50 persen setuju mereka mampu memperbaiki kelemahan dan menggunakan waktu lebih efisien bila menjalankan usaha sendiri. Di atas 40 persen setuju bahwa mereka adalah pekerja keras, cakap, kreatif, memiliki potensi dan kapasitas untuk sukses berwirausaha serta berlaku jujur, terbuka dan bertanggung jawab. 60 persen sangat setuju bahwa mereka lebih bebas, mandiri dan lebih produktif bila berwirausaha. 48 persen sangat setuju bahwa bekerja menurut intuisi pribadi lebih menyenangkan dan mendatangkan keuntungan lebih besar dibanding bekerja di bawah ketatnya aturan. Meskipun demikian 30 persen responden bersikap netral/ragu atas kemampuan mereka mengambil risiko, 26 persen netral/ragu akan mampu memperbaiki kualitas produk dan pelayanan kepada pelanggan.

Bila dikaitkan dengan faktor jenis kelamin, beberapa penelitian memperlihatkan laki-laki memiliki minat lebih tinggi dibanding perempuan (Rasheed, 2014; Nishanta, 2015), namun hal tersebut tidak seperti yang kami temukan pada mahasiswa pelaku wirausaha di FE Unisri. Sebagian besar responden mahasiswa telah menjalankan wirausaha sambil kuliah dalam bentuk usaha *Multi Level Marketing* (MLM), makanan ringan (*snack*) yang dipromosikan *online*, pulsa elektronik, pernak-pernik maupun kerajinan tangan (*handycraft*) khas daerah. Seperti halnya riset Johnston et al. (2015)

bahwa mahasiswa lebih luwes dalam berwirausaha sambil kuliah dibanding mahasiswa. Kurnianto dan Sulisty (2016) menyatakan, untuk lebih memperkuat minat mahasiswa berwirausaha dibutuhkan upaya meningkatkan faktor kepribadiannya, meliputi kebutuhan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, keberanian mengambil risiko dan percaya diri. Faktor ini dapat ditingkatkan melalui pengembangan *soft-skill*. Di samping itu perbaikan kurikulum, metode pembelajaran dan pengajaran tetap perlu untuk dibenahi. Seperti dijelaskan dalam penelitian Nastiti dan kawan-kawan (2018) yang membandingkan minat wirausaha mahasiswa Cina dan Indonesia, menyimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Cina dipengaruhi oleh kebutuhan akan pencapaian, lokus kendali, efikasi pribadi, dan kesiapan instrumen, sedangkan mahasiswa Indonesia oleh efikasi pribadi.

Dari 12 pertanyaan tentang mental berwirausaha terdapat beberapa faktor yang cukup dominan dipilih oleh responden. 50 persen setuju mereka dapat mengelola waktu untuk urusan pribadi, akademik, usaha dan bergaul dengan lingkungan sekitar. 46 persen setuju bahwa menjadi wirausahawan meningkatkan status sosial dan jaminan hari tua dibanding karyawan. Dan 44 persen setuju bahwa persaingan global, nasional dan lokal merupakan peluang tersendiri untuk meraih sukses sebagai wirausaha. Tetapi pada poin 3, 4, 5, 6, 9 dan 10 menunjukkan keragu-raguan yang mendekati 40 persen.

Faktor pekerjaan orangtua merupakan faktor yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Tidak sedikit hasil riset menjelaskan bahwa rendahnya minat dan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia disinyalir antara lain disebabkan oleh minimnya contoh dan dorongan lingkungan keluarga kepada anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tjahjono (2018) yang menjelaskan bahwa norma subjektif yang positif yaitu kemauan mahasiswa untuk mengikuti saran orang-orang yang mereka anggap penting untuk berwirausaha seperti orang tua, saudara dan dosen, akan semakin meningkatkan kontrol berperilaku mahasiswa, yang merupakan modal mahasiswa untuk berwirausaha.

Sementara itu masih banyak orangtua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki risiko lebih kecil dibandingkan menjadi pengusaha. Sebaliknya orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan (*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha di masa depan (Galoway, *et al.*, 2006).

Dari 12 pertanyaan tentang jiwa wirausaha terdapat beberapa faktor yang cukup dominan dipilih oleh responden. 50 persen setuju bahwa pendidikan formal ditunjang pelatihan, *workshop*, seminar, praktikum kewirausahaan sebagai faktor penting minat wirausaha. Dalam jumlah yang sama, mahasiswa setuju bahwa kurikulum dan pembelajaran di FE UNISRI masih menitikberatkan penguasaan teori dan dibanding penerapan praktis. Pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap dan tindakan dalam berwirausaha mengindikasikan proses belajar mengajar kewirausahaan masih fokus pada penajaman teori, di mana dosen biasanya menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered learning*).

Pendekatan budaya melihat bahwa rendahnya budaya wirausaha bukan hanya dipengaruhi latar belakang pekerjaan orang tua sebagai pegawai/ karyawan. Generasi muda yang lahir dari lingkungan petani, nelayan dan pekerja sektor informal lainnya umumnya juga memiliki pola pikir yang cenderung menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta kerja (*job creator*). Pendekatan psikologis melihat hal ini terjadi karena lemahnya mentalitas dan kepribadian generasi muda Indonesia seperti keinginan untuk berprestasi, keberanian mengambil risiko, keuletan, daya juang, kepercayaan pada

diri sendiri, kreativitas, inovasi dan lain sebagainya. Pendekatan pendidikan melihat bahwa kondisi ini terjadi karena lemahnya pendidikan kewirausahaan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Baik dilihat dari aspek kurikulum, pengajar, proses pembelajaran, sarana pembelajaran, sumber-sumber pembelajaran maupun evaluasinya, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih bermasalah secara mendasar (Rianti, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa FE UNISRI untuk berwirausaha secara umum relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya individu dan kelompok mahasiswa wirausaha; rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan, pembekalan, seminar dan sejenisnya di dalam maupun diluar lingkungan kampus; serta kurangnya proposal bisnis (bisnis plan) yang diajukan/berkompetisi di PKM.

Karakteristik individual, lingkungan keluarga dan sosio demografi serta dukungan akademik merupakan faktor-faktor yang paling dominan menentukan tinggi rendahnya minat wirausaha mahasiswa FE Unisri. Kecenderungan tingginya minat wirausaha mahasiswa karena adanya perasaan lebih bebas, mandiri dan produktif bila berwirausaha; senang bekerja menurut intuisi pribadi; keyakinan pada kemampuan dan potensi diri; serta keberanian menerima tantangan dan mengambil risiko. Masih rendahnya minat wirausaha mahasiswa karena mayoritas orang tua dan keluarga berprofesi pegawai negeri dan karyawan swasta sehingga mengarahkan anak-anaknya untuk melanjutkan karier di sektor formal. Persepsi masyarakat bahwa status sosial dan jaminan kesejahteraan pegawai lebih baik dibanding wirausaha juga membuat minat wirausaha mahasiswa rendah. Iklim pembelajaran kewirausahaan masih didominasi aspek teoritis juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi masih rendahnya minat wirausaha mahasiswa. Mahasiswa tidak memiliki orientasi dan pengalaman lapangan karena model pembelajaran masih konvensional. Fasilitas berbentuk fisik, modal dan program yang dapat diakses di internal kampus ada tetapi relatif terbatas sehingga tidak menunjang minat mahasiswa berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2012. *Kewirausahaan; untuk Mahasiswa dan Umum* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Ciputra. 2011. *Quantum Leap Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda* (Cetakan ke 4). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gurbuz, G & Aykol, S. 2014. Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Hisrich, R. D. & Peters, M. P. 2011. *Entrepreneurship: Starting, Developing and Managing A New Enterprises* (5th Edition). New York: McGraw-Hill.
- Kemendikbud. 2012. *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Kurnianto, B. S. & Sulisty E. P. 2012. Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha bagi Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*, (Mei).
- Lee, S. H. & Wong, P. K. 2014. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions; A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Niode, I. Y. 2014. Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Masalah Pengangguran. *Jurnal Inovasi*, 4(1): 91-99.
- Nishanta, B. 2012. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka. *Paper was presented at the Euro- Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan*.
- Priyanto, 2014. *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana
- Rasheed, H. S. 2011. Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial. *Education and Venture Creation [http:// USASEB2001 proceedings](http://USASEB2001proceedings), 063*.
- Rianti, B. P. 2013. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Siswadi, Y. 2013. Analisis Faktor Internal, Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Memengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (13)1.
- Soegoto, E. S. 2011. *Entrepreneurship; Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suherti, L. & Sirine, H. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention); Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (13)2: 124-134.
- Wu, S. & Wu, L. 2012. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Zain, *et al.* 2011. Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*, 6(3): 34-44.
- Zimmerer, W.T. 2012. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (3rd Edition). New York: Prentice-Hall.